

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan untuk dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (Zuriah, 2006). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dari satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya. Karakteristik dari penelitian korelasional adalah menghubungkan dua variabel atau lebih, besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi, dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi, dan datanya bersifat kuantitatif (Yatim, 1996 dalam Zuriah, 2006).

B. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah mencari beberapa orang relasi yang merupakan pelajar muslim Indonesia yang sedang menuntut ilmu di luar negeri. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, setelah mendapat penjelasan dari peneliti para relasi tersebut pun bersedia untuk menjadi responden dan bersedia untuk membantu menyebarkan kuesioner penelitian. Selain itu, terdapat relasi yang memberi saran untuk bergabung dengan grup PPI di media sosial dan menyebarkan kuesioner penelitian di grup-grup PPI tersebut. Oleh karena itu, maka peneliti memilih kuesioner *online* sebagai teknik pengumpulan data, karena menurut peneliti alat ukur yang dirasa paling efektif untuk memperoleh respon dari responden yang memiliki jarak yang jauh adalah kuesioner *online*. Kuesioner merupakan alat pengumpul informasi yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden dengan tertulis pula (Gulo, 2000). Dari kuesioner ini kita dapat mengetahui hubungan religiusitas dan penyesuaian diri dengan kontrol diri dalam mengkonsumsi makanan tanpa label halal pada

pelajar muslim Indonesia di luar negeri. Tujuan utama penggunaan kuesioner ini diantaranya untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin (Singarimbun & Effendi, 1989). Selain menggunakan kuesioner, peneliti pun melakukan studi kepustakaan terhadap beberapa sumber tertulis yang sesuai dengan tema penelitian, seperti jurnal, buku, hasil penelitian, laporan bulanan suatu lembaga dan lain sebagainya.

C. Populasi dan Sampel

Dalam uji coba, populasi penelitian adalah mahasiswa muslim Indonesia yang berasal dari luar kota atau luar pulau. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 150 orang dengan metode *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*.

Adapun populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar muslim Indonesia yang sedang menuntut ilmu di luar negeri. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang mana peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang ditemui sampai jumlah yang diharapkan terpenuhi (Zuriah, 2006).

Dikarenakan jumlah populasi yaitu pelajar muslim Indonesia yang menuntut ilmu di luar negeri tidak diketahui, maka peneliti menentukan jumlah sampel yang diharapkan adalah 100 orang. Menurut Singarimbun & Effendi (1989), untuk teknik korelasional sampel yang harus diambil minimal adalah 30 orang.

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Religiusitas

Dalam penelitian ini, religiusitas didefinisikan sebagai komitmen yang dimiliki oleh para pelajar muslim Indonesia di luar negeri untuk menjalankan segala sesuatu yang terdapat dalam agama Islam, baik itu

diwujudkan dalam tingkah laku maupun cara berpikir. Tinggi atau rendahnya religiusitas seseorang dapat tergambar dari derajat skor kuesioner religiusitas yang mengacu pada dimensi religiusitas menurut Allport & Ross (1967) serta Batson (1976), diantaranya:

a) Religius Intrinsik

Komitmen yang dimiliki oleh pelajar muslim Indonesia di luar negeri untuk melakukan ibadah dan berperilaku sesuai dengan perintah agama yang timbul dari dalam diri.

b) Religius Ekstrinsik

Komitmen yang diwujudkan dengan penggunaan agama sebagai langkah untuk mencapai kepentingan pribadi, seperti untuk memperoleh rasa aman, sosialisasi, dan lain sebagainya.

c) Pencarian (*quest*)

Cara pelajar muslim Indonesia di luar negeri mencari informasi mengenai segala sesuatu yang menyangkut agama yang belum diketahuinya.

2. Definisi Operasional Penyesuaian Diri

Dalam penelitian ini, penyesuaian diri didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh pelajar muslim Indonesia di luar negeri untuk membentuk suatu kesesuaian antara diri sendiri, masyarakat, dan budaya lingkungan di sekitar. Tinggi atau rendahnya penyesuaian diri pelajar internasional dapat tergambar dari derajat skor kuesioner penyesuaian diri yang mengacu pada dimensi penyesuaian diri menurut Ward & Kennedy (1993, hlm 131), diantaranya:

a) *Psychological Adjustment*

Kemampuan penyesuaian diri secara psikologis pelajar muslim Indonesia yang dapat dilihat dari keadaan emosi, kesehatan fisik, dan kesehatan mental selama menuntut ilmu di luar negeri.

b) *Socio-cultural Adjustment*

Kemampuan penyesuaian diri pelajar muslim Indonesia di luar negeri untuk dapat menyatu dengan masyarakat, lingkungan, serta budaya setempat.

3. Definisi Operasional Kontrol Diri

Dalam penelitian ini, kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh konsumen yang merupakan pelajar muslim Indonesia di luar negeri untuk dapat mengendalikan, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam mengkonsumsi makanan tanpa label halal. Tinggi atau rendahnya kontrol diri seseorang dapat tergambar dari derajat skor kuesioner kontrol diri yang mengacu pada aspek kontrol diri menurut Hoch & Loewenstein (1991, hlm 498) diantaranya:

a. *Desire Reduction*

Mengurangi keinginan terhadap produk makanan tanpa label halal dengan cara mengubah kebiasaan. Dalam aspek ini terdapat beberapa kategori untuk mengurangi keinginan, diantaranya *avoidance, postponement and distraction*, serta *substitution*.

b. *Willpower Strategies*

Kemauan yang kuat dari dalam diri untuk mengatasi keinginan terhadap makanan tanpa label halal. Dalam aspek ini terdapat beberapa kategori, diantaranya *precommitment, economic cost assessment, time binding, bundling of costs, regret and guilt*, serta *higher authority*.

E. Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya instrumen religiusitas, instrumen penyesuaian diri, dan instrumen kontrol diri.

1. Instrumen Religiusitas

Pengukuran variabel religiusitas mengacu pada teori Allport & Ross (1967). Alat ukur religiusitas yang dibuat oleh peneliti ini terdiri dari 15

item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Skala Religiusitas

No.	Dimensi	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Nonfavorable</i>
1.	Religius Intrinsik	Memiliki dorongan dari dalam diri untuk melakukan peribadatan.	1	5
		Dapat menghayati aturan agama.	2	4
		Menjadikan agama sebagai tujuan hidup.	3	
2.	Religius Ekstrinsik	Menggunakan agama untuk mencapai kesejahteraan emosi.	6, 7, 8	
		Menggunakan agama untuk mencapai kesejahteraan sosial.		9, 10
3.	Pencarian	Melakukan diskusi mengenai hal-hal keagamaan	11, 13	15
		Mengikuti pembelajaran mengenai keagamaan.	12	14

Adapun skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala Likert dengan empat (4) alternatif jawaban yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Dari setiap pernyataan, responden diminta untuk memilih salah satu

alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden. Nilai untuk setiap alternatif jawaban dari alat ukur religiusitas tersebut adalah:

Tabel 3.2. Nilai Pilihan Jawaban Religiusitas

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Nonfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Nonfavorable</i>
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan semua jawaban responden. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi nilai aspek religiusitas yang dimiliki responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan responden kedalam lima kategori. Adapun kategorisasi dari skala religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Rumus Kategorisasi Religiusitas

Rumus	Kategori
$X \leq \mu - 1,5\delta = X \leq 39,64 - 7,998 = X \leq 31,642$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\delta < X \leq \mu - 0,5\delta = 39,64 - 7,998 < X \leq 39,64 - 2,666 = 31,642 < X \leq 36,974$	Rendah
$\mu - 0,5\delta < X \leq \mu + 0,5\delta = 39,64 - 2,666 < X \leq 39,64 + 2,666 = 36,974 < X \leq 42,306$	Sedang
$\mu + 0,5\delta < X \leq \mu + 1,5\delta = 39,64 + 2,666 < X \leq 39,64 + 7,998 = 42,306 < X \leq 47,638$	Tinggi
$X > \mu + 1,5\delta = X > 39,64 + 7,998 = X > 47,638$	Sangat Tinggi

2. Instrumen Penyesuaian Diri

Pengukuran variabel penyesuaian diri berdasarkan pada teori Ward & Kennedy (1993) dan alat ukur yang dibuat oleh Huang (2011) kemudian

dimodifikasi oleh peneliti yang mana alat ukur tersebut memiliki validitas konten sebesar 0,770-0,910 dan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi yaitu 0,929. Adapun kisi-kisi dari alat ukur penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4. Kisi-kisi Skala Penyesuaian Diri

No.	Dimensi	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	<i>Psychological Adjustment</i>	Memiliki kesejahteraan emosi	1,2	3, 4
		Memiliki kesehatan fisik dan mental	5, 6	7, 8
2.	<i>Socio-cultural Adjustment</i>	Merasa nyaman dengan sistem akademis di luar negeri.	9, 10	11
		Dapat menjalin hubungan interpersonal.	12, 13, 14	15, 16
		Dapat menyatu dengan budaya lokal.	17, 18	19, 20
		Dapat beradaptasi dengan keadaan lingkungan dan keadaan finansialnya	21, 22	23, 24

		di luar negeri.		
--	--	-----------------	--	--

Skala yang digunakan dalam alat ukur penyesuaian diri adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban, diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Item pernyataan dalam kuesioner ini bersifat *favorable* dan *nonfavorable*. Setiap responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaannya. Berikut merupakan nilai untuk alternatif-alternatif jawaban dari alat ukur penyesuaian diri:

Tabel 3. 5. Pilihan Jawaban Penyesuaian Diri

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Nonfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan semua jawaban responden. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi nilai aspek penyesuaian diri yang dimiliki responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan responden kedalam lima kategori. Adapun kategorisasi dari skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6. Rumus Kategorisasi Penyesuaian Diri

Rumus	Kategori
$X \leq \mu - 1,5\delta = X \leq 57,44 - 6,084 = X \leq 51,356$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\delta < X \leq \mu - 0,5\delta = 57,44 - 6,084 < X \leq 57,44 - 3.042 = 51,356 < X \leq 54,398$	Rendah
$\mu - 0,5\delta < X \leq \mu + 0,5\delta = 57,44 - 3.042 < X \leq$	Sedang

$57,44 + 3.042 = 54,398 < X \leq 60,482$	
$\mu + 0,5\delta < X \leq \mu + 1,5\delta = 57,44 + 3.042 < X \leq 60,482$	Tinggi
$57,44 + 6,084 = 60,482 < X \leq 63,524$	
$X > \mu + 1,5\delta = X > 57,44 + 6,084 = X > 63,524$	Sangat Tinggi

3. Instrumen Kontrol Diri

Pengukuran variabel ini bersumber pada teori Hoch & Loewenstein (1991, hlm 498). Instrumen kontrol diri dibuat oleh peneliti dan terdiri 20 item yang bersifat *favorable* dan *nonfavorable*. Adapun kisi-kisi dari alat ukur kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7. Kisi-kisi Skala Kontrol Diri

No.	Dimensi	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Nonfavorable</i>
1.	<i>Desire Reduction</i>	Menghindari hal-hal yang dapat memicu keinginan terhadap makanan tanpa label halal.	1	2
		Melakukan pertimbangan sebelum membeli dan mengalihkan perhatian dari makanan tanpa label halal.	3, 5	4, 6
		Mengganti keinginan terhadap makanan tanpa label halal.	7	8

2.	<i>Willpower Strategies</i>	Membuat peraturan untuk diri sendiri mengenai makanan yang tidak boleh dikonsumsi.	9, 10	
		Melakukan perhitungan terhadap biaya konsumsi makanan.	11	12
		Memikirkan konsekuensi dari mengkonsumsi makanan halal dan haram.	13	14
No.	Dimensi	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Nonfavorable</i>
2.	<i>Willpower Strategies</i>	Melakukan perhitungan terhadap total biaya hidup.	15	16
		Mempertimbangkan rasa menyesal dan takut ketika mengkonsumsi makanan tanpa label halal.	17	18
		Menggunakan agama sebagai landasan untuk mengkonsumsi makanan halal.	19	20

Skala yang digunakan dalam alat ukur kontrol diri adalah skala Likert dengan empat (4) alternatif jawaban diantaranya SL (Selalu), S (Sering),

KK (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Setiap responden memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaannya dari setiap pernyataan. Nilai untuk alternatif-alternatif jawaban dari alat ukur kontrol diri tersebut adalah:

Tabel 3. 8. Pilihan Jawaban Kontrol Diri

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Nonfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan semua jawaban responden. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi nilai aspek kontrol diri yang dimiliki responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan responden kedalam lima kategori. Adapun kategorisasi dari skala kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9. Rumus Kategorisasi Kontrol Diri

Rumus	Kategori
$X \leq \mu - 1,5\delta = X \leq 55,34 - 8,478 = X \leq 46,862$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\delta < X \leq \mu - 0,5\delta = 55,34 - 8,478 < X \leq 55,34 - 4,239 = 46,862 < X \leq 51,101$	Rendah
$\mu - 0,5\delta < X \leq \mu + 0,5\delta = 55,34 - 4,239 < X \leq 55,34 + 4,239 = 51,101 < X \leq 59,579$	Sedang
$\mu + 0,5\delta < X \leq \mu + 1,5\delta = 55,34 + 4,239 < X \leq 55,34 + 8,478 = 59,579 < X \leq 63,818$	Tinggi
$X > \mu + 1,5\delta = X > 55,34 + 8,478 = X > 63,818$	Sangat Tinggi

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Via Novia Nurjanah, 2015

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KONTROL DIRI DALAM MENGGUNAKAN MAKANAN TANPA LABEL HALAL PADA PELAJAR MUSLIM INDONESIA DI LUAR NEGERI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum dilakukan uji coba terhadap alat ukur religiusitas, penyesuaian diri, dan kontrol diri terhadap 150 orang mahasiswa yang berasal dari luar kota dan luar pulau yang berada di Indonesia, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu. Setelah uji coba dilakukan langkah selanjutnya adalah mengolah data untuk dilakukan uji reliabilitas. Adapun uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah validitas isi. Validitas isi adalah pengujian validitas terhadap isi yang dilakukan dengan meminta penialain dari orang yang dianggap kompeten atau *professional judgement*. Pakar melakukan penilain terhadap format tampilan dari alat ukur dan sejauh mana isi alat ukur telah merepresentasikan ciri-ciri atribut yang hendak diukur (Nisfiannoor, 2009).

Validitas isi instrumen religiusitas dilakukan oleh profesional dari kalangan dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan untuk instrumen penyesuaian diri dan kontrol diri dilakukan oleh dosen profesional dari kalangan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. Dari hasil uji validitas isi tersebut terdapat perbaikan kalimat yang harus dilakukan pada beberapa item.

b. Uji Reliabilitas

Sebelum melakukan uji reliabilitas dilakukan perhitungan korelasi total item terlebih dahulu untuk mengetahui item mana saja yang dapat dipakai untuk mengukur suatu variabel. Apabila suatu item memiliki koefisien korelasi item total lebih besar dari 0,3 maka item tersebut merupakan item yang lolos dan dapat dipakai. Namun apabila item yang lolos sangat sedikit dan tidak memenuhi jumlah yang

diinginkan, maka batas kriteria dapat diturunkan dari 0,3 menjadi 0,2 (Azwar, 2007).

Kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat diandalkan. Hasil koefisien reliabilitas tersebut digolongkan kedalam beberapa kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut Guildford, diantaranya:

Tabel 3. 10. Kriteria Reliabilitas Guildford

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat reliabel	>0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	<0,200

Berikut merupakan koefisien reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 18.0 *for windows*:

1) Instrumen Religiusitas

Setelah menguji cobakan instrumen religiusitas terhadap 150 mahasiswa Indonesia yang berasal dari luar kota dan luar pulau maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, maka diperoleh koefisien reliabilitas dari 15 item instrumen religiusitas sebagai berikut:

Tabel 3. 11. Reliabilitas Skala Religiusitas Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	15

Dari 15 item yang diuji cobakan terdapat 12 item yang memiliki koefisien korelasi $\geq 0,3$ dan terdapat 3 item yang memiliki koefisien korelasi $\leq 0,3$, diantaranya item 4, 5, dan 9 yang kemudian item tersebut dibuang. Kemudian dilakukan uji

reliabilitas kembali terhadap 12 item yang lolos, sehingga diperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 12. Reliabilitas Skala Religiusitas Item Lolos

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	12

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa instrumen religiusitas dengan 12 item memiliki koefisien reliabilitas 0,837, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel berdasarkan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut kriteria Guildford. Kemudian setelah dilakukan pengambilan data terhadap 100 responden pelajar muslim Indonesia di luar negeri maka diperoleh koefisien reliabilitas alat ukur religiusitas sebagai berikut:

Tabel 3. 13. Reliabilitas Skala Religiusitas Ambil Data

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	12

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa alat ukur religiusitas termasuk dalam kategori reliabel.

2) Instrumen Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui nilai koefisien reliabilitas dari 24 item instrumen penyesuaian diri setelah dilakukan uji coba terhadap 150 responden mahasiswa Indonesia yang berasal dari luar kota dan luar pulau adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 14. Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri Uji Coba

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	24

Dari tabel di atas diketahui bahwa alat ukur penyesuaian diri memperoleh koefisien reliabilitas yang tergolong pada cukup reliabel. Setelah dilakukan perhitungan korelasi item-total maka diketahui bahwa banyak terdapat item yang memiliki koefisien korelasi total $\leq 0,3$. Oleh karena itu maka peneliti menurunkan batas kriteria menjadi 0,2. Dari 24 item terdapat 14 item yang memiliki koefisien korelasi total $\geq 0,2$ dan 10 item yang memiliki koefisien korelasi total $\leq 0,2$. Dikarenakan hanya item 6, 8, 11, dan 23 saja yang dapat meningkatkan nilai reliabilitas dari instrumen penyesuaian diri, maka hanya item tersebutlah yang dibuang. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* yang lebih besar dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Setelah item 6, 8, 11, dan 23 dibuang dan kemudian dilakukan uji reliabilitas kembali dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* maka diperoleh koefisien reliabilitas dari 20 item yang lolos adalah:

Tabel 3. 15. Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri Item Lolos

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	20

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa instrumen penyesuaian diri memiliki koefisien reliabilitas 0,704, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel berdasarkan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut kriteria Guildford. Adapun setelah dilakukan pengambilan data terhadap 100 responden pelajar muslim Indonesia di luar negeri maka diperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 16. Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri Ambil Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.803	20
------	----

Dari data tersebut diketahui bahwa koefisien reliabilitas alat ukur penyesuaian diri tergolong pada kategori reliabel.

3) Instrumen Kontrol Diri

Dari hasil uji coba terhadap 150 mahasiswa Indonesia yang berasal dari luar kota dan luar pulau maka dilakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* terhadap 20 item instrumen kontrol diri dan diperoleh data dibawah ini :

Tabel 3. 17. Reliabilitas Skala Kontrol Diri Sebelum

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	20

Dari 20 item yang diuji cobakan terdapat 15 item yang memiliki koefisien korelasi $\geq 0,3$ dan terdapat 5 item yang memiliki koefisien korelasi $\leq 0,3$, diantaranya item 5, 7, 11, 12, dan 16. Namun dikarenakan hanya item 12 dan 16 saja yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* lebih dari nilai reliabilitasnya yaitu 0,850, maka hanya item tersebutlah yang dibuang. Setelah item 12 dan 16 dibuang, kemudian dilakukan perhitungan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* kembali, sehingga diketahui nilai koefisien reliabilitas dari 18 item yang lolos adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 18. Reliabilitas Skala Kontrol Diri Item Lolos

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	18

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa instrumen kontrol diri memiliki koefisien reliabilitas 0,864, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel berdasarkan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut kriteria Guildford.

Adapun koefisien reliabilitas instrumen kontrol diri setelah dilakukan pengambilan data terhadap 100 orang responden pelajar muslim Indonesia di luar negeri maka diperoleh koefisien reliabilitas dibawah ini:

Tabel 3. 19. Reliabilitas Skala Kontrol Diri Ambil Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	18

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa alat ukur kontrol diri tergolong pada kategori reliabel.

F. Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Menentukan permasalahan yang akan diteliti.

Peneliti melakukan pengkajian terhadap permasalahan-permasalahan apa yang saat ini sedang muncul dan menarik untuk dilakukan penelitian.

b. Menentukan variabel dan subjek penelitian.

Dari permasalahan yang dipilih, maka ditentukanlah variabel dan subjek yang sesuai.

c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan referensi dan gambaran mengenai variabel dan subjek penelitian.

Untuk memperoleh keterangan mengenai variabel dan subjek yang dipilih, maka peneliti mencari referensi yang sesuai seperti buku, jurnal, artikel *online*, dan lain sebagainya.

- d. Menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya kuesioner religiusitas, penyesuaian diri, dan kontrol diri.

Untuk mengukur variabel penelitian, maka peneliti mencari, membuat, atau memodifikasi alat ukur yang relevan.

- e. Mencari relasi untuk memperoleh subjek penelitian.

Agar mempermudah dalam pengambilan data, maka sebelumnya peneliti mencari relasi terlebih dahulu yaitu pihak-pihak yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh subjek penelitian. Sehingga didapatkanlah beberapa orang relasi yang bersedia untuk membantu proses penelitian, dan dari relasi tersebut didapatkan pula saran untuk bergabung dengan beberapa grup PPI di media sosial.

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Pengambilan data uji coba dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner *online* terhadap ± 200 pelajar/mahasiswa muslim di Indonesia yang berasal dari luar kota atau luar pulau. Penyebaran *link* kuesioner dilakukan melalui *email*, *twitter*, *facebook*, *line*, dan *blackberry messenger*. Dari pengambilan data *online* tersebut diperoleh 150 responden.
- b. Pengambilan data dilakukan terhadap pelajar muslim Indonesia di luar negeri melalui kuesioner *online* yang disebar melalui relasi yang dimiliki dan media sosial seperti *twitter*, *line*, dan *facebook* dengan cara bergabung dengan beberapa group Persatuan Pelajar Indonesia yang tersebar di berbagai Negara, seperti PPI Perancis, PPI London, PPI Munchen Deutschland, PPI Oxford, PPI Munster, PPI Portugal, PPI UK, PPI Stuttgart, PPI Bochum, PPI Jerman, dan lain sebagainya. Dari pengambilan data tersebut diperoleh ± 120 responden dan diambil 100 responden yang memenuhi kriteria.

3. Tahap Pengolahan Data

Via Novia Nurjanah, 2015

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KONTROL DIRI DALAM MENGGUNAKAN MAKANAN TANPA LABEL HALAL PADA PELAJAR MUSLIM INDONESIA DI LUAR NEGERI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan skoring terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan skor yang telah ditetapkan baik itu untuk variabel dependen maupun variabel independen.
 - b. Melakukan perhitungan terhadap kategorisasi religiusitas, penyesuaian diri, dan kontrol diri responden yang terbagi kedalam 5 kategori, diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
 - c. Melakukan perhitungan berdasarkan karakteristik responden, diantaranya mencakup karakteristik jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, lamanya berada di luar negeri dan letak geografis.
 - d. Melakukan perhitungan uji asumsi diantaranya uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil uji tersebut maka diperoleh hasil bahwa data bersifat normal, dan linier.
 - e. Dari uji asumsi peneliti melakukan perhitungan terhadap hipotesis dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel penelitian. Dikarenakan data bersifat normal dan linier, maka peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan alasan karena perhitungannya cukup sederhana.
4. Tahap Pembahasan
- a. Melakukan pembahasan dan analisis baik itu terhadap hasil perhitungan karakteristik responden maupun terhadap hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang ada.
 - b. Merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian.
5. Tahap Penyelesaian
- a. Membuat laporan penelitian.
 - b. Pengujian laporan penelitian.

G. Analisis Data

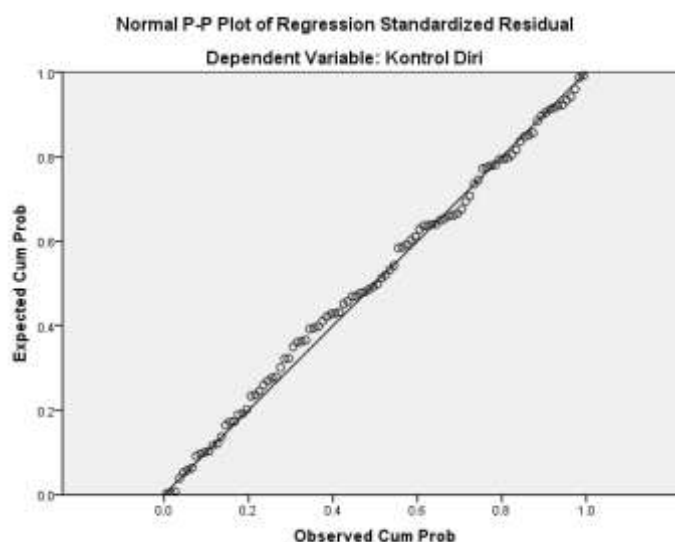
Jenis analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan bantuan *software* SPSS versi 18.0. Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode pengujian statistik yang digunakan, diantaranya:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan *Normal P-P Plot*. Dari grafik dibawah ini dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

Grafik 3.1. Normal P-P Plot



Selain dengan melihat gambar grafik di atas, peneliti pun melakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov karena data yang dihasilkan berupa angka dan dianggap lebih akurat, adapun hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.20 Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Religiusitas is normal with mean 39.64 and standard deviation 5.332.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.263	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of Penyesuaian Diri is normal with mean 57.44 and standard deviation 6.084.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.153	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of Kontrol Diri is normal with mean 55.36 and standard deviation 8.478.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.392	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk variabel religiusitas, penyesuaian diri, dan kontrol diri lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014)

b. Uji Linieritas

Tabel 3. 21. Uji Linieritas Religiusitas dan Kontrol Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kontrol Diri * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	2910.576	20	145.529	2.734	.001
		Linearity	2289.956	1	2289.956	43.027	.000
		Deviation from Linearity	620.620	19	32.664	.614	.885
	Within Groups		4204.464	79	53.221		
	Total		7115.040	99			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,885 > 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel religiusitas dengan variabel kontrol diri.

Dan apabila dilihat dari nilai F, bahwa diperoleh nilai Fhitung 0,614 sedangkan nilai Ftabel dari df 19.79 adalah 1,179. Nilai Fhitung $<$ Ftabel

yang berarti bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara religiusitas dan kontrol diri.

Tabel 3. 22. Uji Linieritas Penyesuaian Diri dan Kontrol Diri

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kontrol Diri *	Between Groups	(Combined)	2673.912	28	95.497	1.527	.078
Penyesuaian		Linearity	96.658	1	96.658	1.545	.218
Diri		Deviation from Linearity	2577.254	27	95.454	1.526	.081
	Within Groups		4441.128	71	62.551		
	Total		7115.040	99			

Dari data di atas pun diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,081 > 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara penyesuaian diri dengan kontrol diri.

Adapun nilai Fhitung yang diperoleh adalah 1,526 dan nilai Ftabel dari df 27.71 adalah 1,643, yang berarti nilai Fhitung $<$ Ftabel. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kontrol diri.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis Penelitian 1 dan 2

Untuk menguji hipotesis penelitian 1 dan 2 peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana. Penghitungan korelasi tersebut dibantu oleh *software* SPSS versi 18. Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian 1 dan 2, diantaranya:

- 1) Karena data berdistribusi normal, dan linier maka untuk mengetahui nilai korelasi antara variabel X dan Y digunakan uji korelasi dengan rumus *product moment* dari Pearson karena perhitungannya cukup sederhana. Analisis korelasional bermaksud

untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel dengan melihat nilai probabilitas *Sig* (Santoso, 2010).

- 2) Menentukan nilai *r* dan koefisien determinasi. Untuk menentukan nilai *r* maka dilakukan pula analisis korelasi menggunakan teknik analisis korelasi bivariat dengan rumus *product moment* dari Pearson dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel *X* terhadap variabel *Y* dilakukan dengan cara menentukan koefisien determinasi (Juliandi & Manurung, 2014).

b. Uji Hipotesis Penelitian 3

Uji hipotesis penelitian 3 menggunakan analisis korelasi ganda untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan variabel *X1* dan *X2* secara bersama-sama terhadap variabel *Y*. Adapun tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung persamaan korelasi ganda yang berfungsi untuk mengetahui adanya berapa besar koefisien korelasi, arah korelasi, serta sumbangan relatif dan efektifnya secara bersama-sama antara variabel religiusitas dan penyesuaian diri terhadap dan kontrol diri (Wahyono, 2010). Adapun perhitungannya dilakukan dengan regresi linier dan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18.

Apabila nilai korelasi ganda semakin mendekati angka 1, maka hubungan korelasi ganda semakin kuat. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut (Sudijono, 2005):

Tabel 3. 23. Kategorisasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Terdapat hubungan yang sangat lemah
0,20 – 0,40	Terdapat hubungan yang lemah
0,40 - 0,70	Terdapat hubungan yang sedang
0,70 – 0,90	Terdapat hubungan yang kuat

0,90 – 1,00	Terdapat hubungan yang sangat kuat.
-------------	-------------------------------------

Kemudian dilakukan perhitungan nilai kontribusi korelasi ganda akan menunjukkan besaran signifikan variabel bebas dalam memberikan kontribusi terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.